

Pengaruh Aksesibilitas, Pendampingan, dan Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Debitur Ultra mikro di Kota Makassar

Rusli ✉ **Dahlia Baharuddin, Abbas Selong**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Aksesibilitas Permodalan terhadap Kinerja usaha debitur Ultra Mikro pada KPPN Makassar I. (2). Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pendampingan Debitur terhadap Kinerja usaha debitur Ultra Mikro pada KPPN Makassar I. (3). Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Kemitraan usaha terhadap Kinerja usaha debitur Ultra Mikro pada KPPN Makassar I. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden di wilayah Monev KPPN Kota Makassar I. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Aksesibilitas Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha debitur Ultra Mikro pada KPPN Makassar I. (2). Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha debitur Ultra Mikro pada KPPN Makassar I. (3). Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha debitur Ultra Mikro pada KPPN Makassar I.

Kata Kunci: *Permodalan, Pendampingan, dan Kemitraan, Kinerja Usaha.*

Abstract

This research aims: (1). To find out and explain the influence of Capital Accessibility on the Business Performance of Ultra Micro debtors at KPPN Makassar I. (2). To find out and explain the influence of Debtor Assistance on Ultra Micro debtor business performance at KPPN Makassar I. (3). To find out and explain the influence of business partnerships on the business performance of Ultra Micro debtors at KPPN Makassar I. The research method used in this research is descriptive analysis and Multiple Linear Regression analysis, with a sample size of 100 respondents in the M&E area of KPPN Makassar City I. Based the results of multiple linear regression analysis, the research results show that (1). Capital Accessibility has a positive and significant effect on the business performance of Ultra Micro debtors at KPPN Makassar I. (2). Assistance has a positive and significant effect on the business performance of Ultra Micro debtors at KPPN Makassar I. (3). Partnership has a positive and significant effect on the business performance of Ultra Micro debtors at KPPN Makassar I.

Keywords: *Capital, Assistance and Partnership, Business Performance.*

Copyright (c) 2024 Rusli

✉ Corresponding author : rusli.rusli@gmail.com

Email Address : rusli.rusli@gmail.com, dahlia.baharuddin@umi.ac.id, abbas.selong@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Postur UMKM mempunyai kelebihan terhadap fleksibilitas perubahan. Menurut Kurniati (2020), kelebihan tersebut dapat dideteksi dalam mengkonfigurasi ulang (insert, upgrade, delete, hybrid, combine, blended) sumber daya untuk menangkap peluang dalam setiap perubahan lingkungan (Narwiyah, 2023). Namun demikian, Usaha Kecil terutama di negara berkembang pada umumnya mempunyai kendala kapasitas manajemen karena ukuran (skala ekonomi) tersebut. Hal inilah yang membuat UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, terutama dalam negara berkembang (Zhu, et.al (2022).

Dalam Literatur makro ekonomi, terdapat dua kebijakan dalam mengantisipasi ketidakstabilan ekonomi, termasuk yang dihadapi oleh Usaha Ultra Mikro. Dalam teori siklus bisnis, kebijakan yang umumnya dikenal yakni kebijakan procyclical dan countercyclical. Kebijakan procyclical merupakan kebijakan yang mengikuti arus siklus bisnis. Hal ini berarti pada saat resesi, pemerintah menerapkan kebijakan kontraksioner, berupa pengetatan fiskal dan moneter. Sebaliknya, kebijakan countercyclical merupakan kebijakan yang melawan arus siklus bisnis tersebut. Hal ini berarti pada saat resesi, pemerintah menerapkan kebijakan ekspansif berupa pelonggaran fiskal dan moneter (Kaminsky, Reinhart & Vegh, 2004), dan Alif GN, et.al (2021). Dasar teori ini kemudian menjadi inspirasi berbagai instrumen kebijakan moneter, yang secara nyata dapat dilihat seperti lahirnya regulasi dari Kementrian keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang termasuk Kebijakan Countercyclical. Amriani, Masdar Mas'ud, Baso Amang. (2023) .

Meskipun resiko pandemik tidak termasuk dalam urutan resiko yang bakal terjadi di tahun 2020, namun sebagai Pelaku usaha termasuk UMKM, permasalahan resiko bisnis harus menjadi bagian dari perhatian manajemen dalam hal kemampuan mengartikulasikan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, Kasan (2020). Akibat dari kondisi diatas, maka eksistensi UMKM menjadi terbebani, sehingga membutuhkan resiliensi untuk kembali beraktifitas secara normal. Adiningrat, Nurnajamuddin, Amiruddin, and Wahyuni (2022) . Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi nasional. Lebih lanjut dalam Samuelson (2010), menegaskan bahwa tidak ada suatu perekonomian didunia ini yang mengalami pertumbuhan secara konstan. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara akan selalu bergerak mengikuti pola siklus bisnis.

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah berkisar pada sumberdaya modal, kemampuan manajemen keuangan, yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan atau kemampuan dalam mengetahui prosedur atau persyaratan sumberdaya modal. Untuk itu ada beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam membangun sistem pembiayaan, yang mencakup kepentingan usaha kecil dan menengah dan lembaga keuangan. Mengingat faktor persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan pinjaman merupakan hal yang mendasar yang sangat penting dipenuhi oleh sebagian besar usaha kecil, maka faktor ini menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan terutama dalam membangun sistem usaha skala mikro.

Fenomena tersebut juga terdapat dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alves At.al (2021), terhadap UMKM di Kota Macau, bahwa kegagalan Usaha Kecil di Macau, disebabkan oleh beberapa permasalahan yang sama dengan UMKM di Kota Makassar seperti adanya krisis manajemen, strategis bisnis, dan birokrasi terhadap akses pada sumber-sumber permodalan. Fenomena UMKM di Makau ini merupakan gambaran lemahnya manajemen keuangan UMKM termasuk yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan

pada kondisi empiris dari berbagai riset seperti yang dilakukan oleh Nazim, U.M (2022), menjelaskan bahwa dimensi pengetahuan, sosialisasi, jaringan, sikap, kesadaran, dan keterampilan merupakan prediktor signifikan literasi keuangan antara nasabah UMKM di Bank Bangladesh dan Malaysia,. Dan beberapa penelitian lainnya seperti Evi Christine Tambunan, Kamaludin Enuh, (2022). Sid Boubekeur and Mr. Peter Kuria Githinji, (2023). Evi Christine Tambunan, Kamaludin Enuh, (2022), Sid Boubekeur and Mr. Peter Kuria Githinji, (2023), Guimarães, Luciana Gondim de Almeida, Pierre Blanchet, and Yan Cimon.(2021). Casalino (2020), Michelle Dijk (2020), dan penelitian (Yunus, nurnajamuddin, Semmaila, and Dewi Ratna 2022) dengan satu simpulan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM pada objek yang diteliti adalah berkisar pada masalah manajemen keuangan, teknologi dan aksesibilitasnya, baik terhadap teknologi itu sendiri, maupun terhadap sumber-sumber permodalan. Zusrony, (2021). Jika ini masalahnya, maka dapat kita buktikan secara nyata dalam berbagai instrumen kebijakan moneter di Indonesia, dan beberapa negara berkembang ketika terjadi peristiwa Covid-19, yang lalu. Rita Diana, (2019), mejelaskan dalam mengembangkan usaha, UMK harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Minimnya permodalan dan rendahnya kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha, membuat UMK belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global. Secara global indeks daya saing Usaha Kecil di ASEAN dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Indeks Daya Saing Pelaku Usaha di Negara ASEAN

Dimensi	Singapura	Malaysia	Thailand	Indonesia
Produktivitas, teknologi dan inovasi	5,84	5,06	4,97	4,14
Akses pasar, dan Internasionalisasi	5,94	5,43	5,41	5,21
Akses Pembiayaan	5,69	5,35	4,87	4,58

Sumber: OECD 2020.

Berdasarkan data pada tabel 1, tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa kendala-kendala dalam Usaha kecil, berkisar pada dimensi-dimensi penting dan strategis, dan hal ini menjadi bom waktu bagi setiap negara dan daerah dalam membangun penguatan kelembagaan maupun manajemen pelaku usaha. Identifikasi peneliti, menjadi gambaran kondisi Usaha Kecil di Kota Makassar, baik sektor usaha maupun faktor yang dibutuhkan dalam pemulihan Usaha Kecil.

Tabel.2. Gambaran sektor Usaha Kecil di Kota Makassar

Sektor usaha	Sumber modal	Besaran modal	Faktor kendala
Industri kreatif (kerajinan,modeste,percetakan)	Modal Sendiri	1-5 juta	Akses
Perdagangan Kecil (pulsa,voucher)	Modal Pinjaman	6-10 juta	Modal
Jasa/Srvices(Laundry,TV,Kulkas,bengkel,HP,	Bantuan Lunak	11-20 juta	Pemasaran
Kuliner (penjual Bakso,Mie,Jus,es teller, Sari laut,	Subsidi/bantuan pemerintah	21-50 juta	Promosi
pisang epe, coto, palbas,sop saudara,cendol)			Pembayaran
Industri Rumah tangga (kue kering,kue basah)			
Barang campuran (Usaha sembako)			

Sumber : Observasi Peneliti 2023.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, maka secara garis besar, Usaha kecil mikro memiliki aksesibilitas yang terbatas terhadap modal terutama kredit dari lembaga keuangan bank. UMKM yang mayoritas unit usaha di Indonesia hanya memperoleh sekitar

seperenam pangsa kredit nasional. Namun demikian, keberadaan KUR meningkatkan pangsa kredit nasional ini sebesar seperlimanya dalam beberapa tahun terakhir. Kecilnya persentase tersebut disebabkan karena akses pada bank dinilai tidak mudah. Bagi perbankan, kebijakan prudensial yang ketat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, pelaku UMK juga minim informasi terkait kredit pembiayaan usaha. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab kecilnya akses UMK terhadap kredit dari bank. Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha yang menasar usaha mikro yang berada di lapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). UMi memberikan fasilitas pembiayaan maksimal Rp10 juta per nasabah dan disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

Pemerintah menunjuk Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP) sebagai *coordinated fund* pembiayaan UMi. Pembiayaan UMi disalurkan melalui LKBB. Saat ini lembaga yang menyalurkan pembiayaan UMi antara lain: PT Pegadaian (Persero), PT Bahana Artha Ventura, serta PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Sumber pendanaan berasal dari APBN, kontribusi pemerintah daerah dan lembaga-lembaga keuangan, baik domestik maupun global. Dalam kaitan tersebut, maka pemerintah melakukan langkah kongkrit melalui Pusat Investasi Pemerintah, dengan bermitra dengan beberapa lembaga non bank, dan untuk wilayah sulawesi selatan, khususnya dalam wilayah kerja KPPN Makassar 1, dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Penyaluran Pinjaman Ultra mikro Di KPPN Makassar 1 (2022)

<u>Wilayah</u>	<u>Penyalur</u>	<u>Jumlah Debitur</u>	<u>Ilh Pinjaman</u>
<u>Kab. Maros</u>	<u>Koperasi mitra dhuafa</u>	206	748.000.000
<u>Kab. Maros</u>	<u>Pegadaian</u>	860	3.425.540.000
<u>Kab. Maros</u>	PNM	1319	445.550.0000
<u>Kab. Pangkep</u>	<u>Koperasi mitra dhuafa</u>	267	1.053.100.000
<u>Kab. Pangkep</u>	<u>Pegadaian</u>	870	3.740.630.000
<u>Kab. Pangkep</u>	PNM	961	3.034.500.000
<u>Kota Makassar</u>	<u>Koperasi mitra dhuafa</u>	180	503.000.000
<u>Kota Makassar</u>	<u>Pegadaian</u>	3972	17.275.890.000
<u>Kota Makassar</u>	PNM	5570	17.347.500.000
<u>Jumlah</u>		14.205	44.539.210.000

Sumber data: Hasil Monev KPPN Makassar I 2022

Pemerintah dalam menggerakkan sektor UMKM ditempuh berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong UMKM naik kelas adalah pemberian kredit murah kepada pelaku usaha UMKM. Subsidi bunga kredit untuk program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan perbankan, dan program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) yang disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank. Program KUR sudah lama digulirkan, sedangkan Program UMi dimulai pada tahun 2017, yang ditandai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 22 tahun 2017 tentang Program Pembiayaan Ultra Mikro.

Pembiayaan UMi adalah program fasilitas pembiayaan kepada Usaha Ultra Mikro baik dalam bentuk pembiayaan konvensional maupun pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Usaha Ultra Mikro yang dimaksud adalah usaha mikro yang dimiliki oleh orang

perorangan dengan skala bisnis yang lebih kecil dibandingkan dengan usaha mikro, dan sebagian besar usahanya belum mendapatkan akses permodalan melalui perbankan.

Dalam kaitannya dengan pendampingan, maka debitur ultra mikro mendapat pendampingan dari pemerintah, dalam hal ini KPPN untuk melakukan pendampingan kepada debitur ultra mikro dalam hal memberikan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemberian motivasi enterprenurship kepada debitur untuk menjalankan usahanya dengan baik, dan yang tak kalah pentingnya adalah pelikau keuangan dari debitur ultra mikro. Penelitian Ahmad Zafrullah dkk (2021), menyatakan bahwa pendamping memberikan efek yang signifikan terhadap produktivitas pelaku usaha.

Tambunan, dan Enuh, (2022), menjeaskan dalam penelitiannya Mayoritas UMKM yang berada di Indonesia tergolong pada tipe necessity entrepreneur yang berarti seseorang yang menjadi wirausaha karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para pelaku usaha ini juga termasuk dalam kalangan Grass-root (akar rumput) atau masyarakat kelas bawah yang mempunyai berbagai keterbatasan dari segi material maupun non material sehingga perlu didampingi dalam memulai usaha barunya. Selanjutnya terkait dengan pendampingan, merupakan langjah yang sering dilakukan pemerintah dalam upaya mengedukasi pelaku usaha. Pendampingan dikhususkan pada pendampingan untuk individu dan atau kelompok masyarakat yang memang perlu untuk didampingi karena berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada pada kelompok ini. seperti kelemahan manajemen, perilaku keuangan, dan membuka inklusi keuangan. Peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: : fasilitator, peliterasi, perwakilan debitur, dan peran-peran teknis bagi debitur yang didampinginya. Pendampingan usaha memiliki diemensi seperti menstimulasi, mendorong dan memotivasi.

Selain pendampingan, kemitraan usaha juga sangat strategis bagi usaha kecil. Halik, dan Jahroh, (2019), Kemitraan merupakan sebuah bentuk kerjasama yang perlu dilakukan untuk pengembangan usaha agar mampu berdaya saing global. Dengan adanya kemitraan, dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil melalui dukungan modal serta pelatihan sumber daya yang professional agar dapat meningkatkan pendapatan usaha dan kelanjutan sebuah usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa perusahaan kecil dan perusahaan besar yang telah menjalin kerjasama (kemitraan) masih sekitar 20 persen dari total usaha yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, kementerian Koperasi dan UMKM berupaya mendorong kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar karena kemitraan diyakini akan meningkat-kan kontribusi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan oleh kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2017 yaitu sebesar 62 persen.

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang menjalin kerjasama secara langsung maupun tidak langsung dianggap sebagai kemitraan dalam bisnis yang dapat dilakukan dalam berbagai segmen kemitraan. Kemitraan dengan pemerintah, BUMN, antar perusahaan, pemasok dan supplier dengan prinsip saling membutuhkan dan percaya, menguatkan dan menguntungkan dapat membuat usaha semakin luas dan dapat meningkatkan kinerja. Penelitian Halik, dan Jahroh, (2019), menyatakan bahwa Kemitraan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian Anggi Panulu, Muji Gunarto, (2022) menyatakan bahwa Kemitraan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Trine Pangau, (2017), juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemitraan memberi efek terhadap kinerja usaha UMKM.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan pengaruh Pengaruh Aksesibilitas, Pendampingan, dan Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Debitur Ultra Mikro Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan (KPPN) Makassar I.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, antara lain data jumlah Debitur dan besarnya pinjaman serta data lainnya yang menunjang penelitian ini.
- 2) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan hanya berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan sebagai pendukung dalam rencana penelitian. Sedangkan dilihat dari cara memperolehnya, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari :
 - a. Data Primer, Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian serta dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para Debitur Ultra Mikro yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - b. Data Sekunder, Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari luar organisasi yang diteliti. Data ini diperoleh dari literature dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan langsung dengan penelitian ini atau hasil-hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka melakukan analisis terhadap pembuktian jawaban sementara atau hipotesis dari permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan jawaban dari para responden melalui pertanyaan secara instruktur yang diajukan dalam bentuk tertulis.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penyalur	Jumlah Debitur
Joperasi Mitra Dhuafa	180
PT. Pegadaian	3.972
PNM	5.570
Jumlah	9.722

Sumber : KPPN Makassar 1 (2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Debitur Ultra Mikro di Kota Makassar sebanyak 9.722 yang terdaftar dalam wilayah KPPN Makassar I.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan data pada populasi tersebut, maka sampel penelitian ditentukan berdasarkan pendekatan slovin dengan jumlah populasi ditentukan hanya pada penyalur Ultra Mikro Koperasi Mitra Dhuafa, dengan pertimbangan merupakan mitra peneliti, sehingga memudahkan dalam hal pengambilan data dan kordinasi terkait dengan

penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah Debitur Ultra Mikro yang dilayani oleh tiga lembaga non keuangan sebanyak 9.722 debitur.

Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, proses selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis atau jawaban sementara dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

- a. Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk memberi gambaran mengenai jawaban responden atas pengaruh Aksesibilitas, Pendampingan, dan Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Debitur Ultra Mikro di Kota Makassar pada KPPN Makassar I.
- b. Analisis kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas, Pendampingan, dan Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Debitur Ultra Mikro di Kota Makassar pada KPPN Makassar I. maka perlu dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda yang diadopsi dari Kuncoro (2011 : 110).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.18. Analisis Regreasi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.115	.326		.353	.725
Aksesibilitas	.442	.060	.484	7.300	.000
Pendampingan	.208	.075	.199	2.773	.007
Kemitraan Usaha	.360	.064	.380	5.579	.000
R = 801 R ² = 641	F Hitung = 57.186 Sig = 0,000				

Hasil Olahan SPSS- 2024

Berdasarkan tabel 18 diatas, maka persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 0,115 + 0,442 X1 + 0,208 X2 + 0,360 X3$$

- Nilai konstan yaitu $b_0 = 0,115$, mempunyai arti bahwa, apabila variabel aksesibilitas (X_1), Pendampingan, (X_2), dan variabel Kemitraan usaha (X_3) tidak mengalami perubahan maka Kinerja usaha pelaku usaha Ultra Mikro sebesar 0,115.
- Koefisien regresi Variabel Aksesibilitas (X_1) sebesar 0,442, hal ini berarti bahwa aksesibilitas dapat ditingkatkan sebesar 1 persen atau satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja usaha Ultra Mikro. dimana setiap peningkatan akses pada sumberdaya usaha, akan meningkatkan kinerja usaha, dengan asumsi variabel variabel X_2 dan X_3 bernilai konstan.
- Koefisien regresivariabel Pendampingan, (X_2) sebesar 0,208, hal ini berarti bahwa apabila pendampingan usaha dapat ditingkatkan sebesar 1 persen atau satuan maka akan meningkatkan Kinerja Usaha dengan asumsi Variabel X_1 dan X_3 bernilai konstan.

- Koefisien regresi variabel Kemitraan usaha, (X_3) sebesar 0,360, hal ini berarti bahwa apabila kemitraan usaha ditingkatkan sebesar 1 persen atau satuan, maka akan meningkatkan Kinerja usaha, dengan asumsi Variabel X_1 dan X_2 bernilai konstan.
- Besarnya nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,801, hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel independent X_1, X_2 , dan X_3 , dengan Variabel Dependen (Y) yaitu Kinerja Usaha sebesar 0.801. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 80,1.
- Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,641, hal ini menunjukkan bahwa besarnya Variasi pengaruh variabel (X) terhadap Kinerja usaha sebesar 0,641 atau (64,1) dan sisanya sebesar 0,351 atau 35,9 dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana simultanitas pengaruh dari variabel independent (bebas) yang terdiri dari Aksesibilitas, pendampingan dan Kemitraan Usaha terhadap Kinerja Usaha bagi pelaku usaha Ultra Mikro dalam wilayah Monev KPPN Makassar 1. Dalam tabel regresi diperoleh $F_{hitung} = 57.186 > F_{tabel} = 3,09$, serta memiliki tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah digunakan dapat meningkatkan Kinerja Usaha atau dapat dikatakan bahwa variabel Aksesibilitas, Pendampingan, dan Kemitraan usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro pada wilayah kerja KPPN Makassar 1.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen Aksesibilitas, pendampingan dan Kemitraan Usaha terhadap Kinerja Usaha bagi pelaku usaha Ultra Mikro terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro pada KPPN Makassar 1, maka berikut ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Aksesibilitas X_1

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Aksesibilitas terhadap Kinerja Usaha diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.598 > t_{tabel} = 1.660$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik terdapat Pengaruh Variabel Aksesibilitas terhadap Kinerja Usaha. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro adalah terbukti (H_1 diterima).

2) Variabel Pendampingan X_2

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro, dengan nilai $t_{hitung} = 2.773 > t_{tabel} = 1.660$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Makassar 1 terbukti (H_2 diterima).

3) Variabel Kemitraan Usaha X_3

Temuan penelitian, menemukan bahwa nilai t hitung = 5.579 > t tabel = 1.660, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat α = 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik Kemitraan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kemitraan Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro pada KPPN Makassar 1, terbukti (H_3 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Debitur Ultra Mikro pada Kantor Pelayanan Perbendahraan Negara (KPPN) Makassar I, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai koefisien yang positif, nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa. Temuan penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan indikator variabel yang dapat diukur dan dijelaskan sebagai berikut. Variabel aksesibilitas dalam penelitian ini menggunakan dimensi informasi kredit dan prosedur dalam mengakses permodalan. Masing-masing dimensi menggunakan tiga indikator, sehingga masing-masing dari indikator ini dijelaskan secara keseluruhan pada masing-masing dimensinya.

Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Anisa (2021:27) bahwa Modal usaha adalah sumber dana yang terletak di awal dalam memulai sebuah usaha. Hal ini juga sesuai dengan pandangan dari (Boubekeur and Githinji, (2023), bahwa Pendapatan dalam setiap usaha akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal usaha tersebut didirikan. Dalam teori Aksesibilitas Permodalan Diagne dan Zeller (2001), menyatakan bahwa individu atau rumah tangga dikatakan memiliki akses kepada sumber kredit tertentu, jika mampu meminjam dari sumber tersebut, meskipun karena berbagai alasan memilih untuk tidak meminjam. Jadi, akses modal adalah jalan masuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk digunakan menghasilkan sesuatu.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya bahwa aksesibilitas menjadi faktor yang strategis seperti dalam penelitian Evi Christine Tambunan, Kamaludin Enuh, (2022), bahwa untuk meningkatkan penggunaan fasilitas kredit dari lembaga perbankan oleh ultra mikro dapat dilakukan dengan cara meningkatkan akses perbankan untuk memperoleh fasilitas kredit bagi pelaku usaha, Sid Boubekeur and Mr. Peter Kuria Githinji, (2023), kurangnya daya saing UKM di Afrika dan mengkaji alasannya. Ini juga mengeksplorasi keterbatasan keuangan instrumen yang disiapkan oleh donor untuk mendukung UKM dan menyarankan cara untuk menciptakan ekosistem bisnis UKM yang layak yang akan menghasilkan bunga dari lembaga keuangan pembangunan dan investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurma gupita dewi, rizki ridhasyah, tio anta wibawa (2023)., yang menyatakan bahwa akses terhadap permodalan dan sumber-sumber permodalan memberikan efek yang signifikan bagi kinerja UMKM.

Dimensi kedua adalah Prosedur dalam mengakses sumber permodalan. Yang terdiri dari tiga indikator yaitu Pelaku usaha UMKM memiliki pengetahuan dasar tentang prosedur umum pinjaman, Peraturan pinjaman mempengaruhi keputusan pemenuhan pinjaman, dan Adanya syarat jaminan pinjaman menyulitkan pelaku usaha dalam memperoleh Modal. Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa responden dalam hal ini para pelaku ultra mikro, pada umumnya mengetahui bahwa setiap pinjaman yang bersumber dari Bank, maupun non Bank harus memiliki prosedur, dan

syarat-syarat, termasuk soal jaminan, dan peraturan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengajukan pinjaman atau tidak. Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jawaban yang baik dari semua indikator tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Made Andre Cahyadi, I Putu Gede Diatmika, (2023), prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengambil kredit. Penelitian yang sejalan adalah penelitian Ni Komang Rina Pradnyawati¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, (2023), yang menemukan bahwa variabel, suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit.

Pengaruh Pendampingan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Debitur Ultra Mikro pada Kantor Pelayanan Perbendahraan Negara (KPPN) Makassar I, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai koefisien yang positif, nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa. Temuan penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan indikator variabel yang dapat diukur dan dijelaskan sebagai berikut. Variabel Pendampingan Usaha dalam penelitian ini menggunakan dimensi informasi kredit dan prosedur dalam mengakses permodalan. Masing-masing dimensi menggunakan dua indikator, sehingga masing-masing dari indikator ini dijelaskan secara keseluruhan pada masing-masing dimensinya. Indikator pertama, adalah Pelaku usaha diberikan fasilitas berupa pelatihan bisnis, dan pemberian motivasi enterprenowship.

Dengan adanya pelatihan mengenai pemahaman legalitas usaha, maka usaha yang dijalankan bisa memperoleh beberapa fasilitas dari pemerintah untuk pengembangan usaha jauh lebih berkembang serta dapat membuka kerjasama dengan beberapa merchant yang mengharuskan persyaratan legalitas dalam usaha. Hasil temuan juga mendukung temuan Indra (2020) bahwa pembinaan dalam bentuk pelatihan bisnis adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan usaha. Dilakukannya pembinaan oleh Pemerintah dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari pelaku usaha UMKM, program pembinaan yang dilakukan berupa pemberian Sertifikasi Uji Kompetensi Wirausaha kepada pelaku usaha yang terlibat di dalam sektor usaha mikro tersebut. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Anggi Panulu, Muji Gunarto, (2022), yang menyatakan bahwa monitoring dan konseling sangat penting untuk mengetahui Permasalahan-permasalahan UMKM yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi mengenai pasar, kurangnya keahlian atau kualitas SDM yang tidak memadai, kemampuan teknologi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi, dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam perurusan izin usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fidiana, dkk, (2020), yang menyatakan bahwa monitoring akan memberikan efek terhadap pengelolaan keuangan usaha dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi potensi usaha. Lebih lanjut dijelaskan bahwa monitoring berkaitan dengan proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat /ditemui dapat diatasi.

Akan tetapi permasalahan UMKM bukan hanya ketika akan berhubungan dengan bank, tetapi juga ada banyak hal yang lain, seperti urusan teknik produksi, hingga manajemen keuangan dan pemasaran. Pada kondisi-kondisi seperti inilah sebenarnya peran pendamping UMKM diperlukan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad Zafrullah Tayibnaxis, dkk (2021), kelemahan dalam kelembagaan usaha kecil disebabkan oleh pemasaran yang masih menggunakan cara-cara tradisional, sehingga UMKM sulit mendapat kepercayaan pasar. Indikator kelima Pelaku usaha diberikan kesempatan mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai responsif dari pelaku usaha ultra mikro termasuk dalam kategori baik. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrik Birkel, (2022), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Usaha kecil harus diberikan kesempatan untuk berkembang. Lebih lanjut menurut Hendrik Birkel, (2022). dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan usaha, dimana faktor internalnya yaitu permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Faktor eksternalnya terdiri dari iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan terbatasnya akses ke pasar. Penelitian ini juga mendukung penelitian Awan Setya Dewanta, Sahabudin Sidiq, (2023), bahwa untuk memberikan peningkatan kinerja usaha, maka usaha kecil harus mendapat kesempatan yang luas dalam pengembangan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitanggang, (2020), bahwa UMKM harus memiliki akses pengembangan untuk bisa naik kelas.

Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Kemitraan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Debitur Ultra Mikro pada Kantor Pelayanan Perbendahraan Negara (KPPN) Makassar I, yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai koefisien yang positif, nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa yang disyaratkan. Temuan penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan dimensi dan indikator variabel yang dapat diukur dan dijelaskan sebagai berikut. Indikator Adanya tujuan bersama, dengan dua pernyataan yang terkait dengan, dukungan kemitraan bisnis dari pemerintah dan adanya kemitraan usaha dengan ultra mikro.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa tanggapan responden memberikan informasi yang kuat dengan nilai kriteria baik. Hal ini berarti bahwa pelaku usaha ultra mikro mendapat perhatian dari pemerintah tentang kemitraan usaha yang dilakukan dimana, pemerintah menjadi fasilitator, dan kreator dalam mewujudkan kemitraan bisnis. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa antara pelaku usaha dan pemerintah memiliki cara pandangan yang sama, yaitu adanya tujuan bersama. Pelaku usaha mendapat dukungan kemitraan bisnis dari pemerintah. Berdasarkan tanggapan pelaku usaha diketahui bahwa para pelaku usaha setuju dan memahami dengan baik, masalah keimitraan bisnis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anna Trunk Hendrik Birkel, (2022), Amir Ahmad Dar, (2022), Anggi Panulu, Muji Gunarto, (2022) yang menyatakan bahwa kemitraan bisnis antara pelaku usaha karena adanya tujuan bersama yang saling membutuhkan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori kemitraan, yang merupakan suatu bentuk kerjasama yang perlu dilakukan untuk pengembangan sebuah usaha agar mampu berdaya saing. Kemitraan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan usaha

kecil agar menjadi kuat dan berkembang melalui dukungan modal serta pelatihan sumber daya yang profesional dan terampil agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan kelanjutan sebuah usaha. Kemitraan usaha dapat memberikan manfaat khusus bagi mitra. Manfaat untuk usaha yaitu mendapatkan keunggulan kompetitif, membangun kepercayaan dalam komunitas, mengelola persepsi eksternal dengan meningkatka.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Uzakar isa, dkk (2023). Model pengembangan usaha mikro dan kecil hendaknya dilakukan melalui penguatan kelembagaan yang kuat yang melibatkan seluruh stakeholders. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan Detak Prapanca (2022), yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang mengelola, keterbatasan permodalan dan akses terhadap perbankan dan pasar, kemampuan penguasaan teknologi yang rendah, sedangkan permasalahan eksternal; iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kebijakan pemerintah yang belum memihak bagi pengembangan usaha kecil, kurangnya pembinaan manajemen dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kegagalan yang dialami usaha kecil disebabkan oleh; kemerosotan posisi modal kerja (*deterioration of working capital*), penurunan volume penjualan (*declining sales*), penurunan laba atau keuntungan (*declining profits*) dan meningkatkan utang (*increasing debt*), dan beberapa hasil penelitian, faktor penyebab kegagalan sektor usaha kecil untuk berkembang diantaranya ; lemahnya pengambilan keputusan, (*poor decisionmaking ability*), ketidakmampuan manajemen (*management in competence*), kurang pengalaman (*lack of experience*) dan lemahnya pengawasan keuangan (*poor financial control*). Perkembangan usaha mikro kecil yang rendah karena dukungan modal yang terbatas bahkan nyaris tidak tersentuh dan dianggap tidak memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan dan dinilai tidak layak oleh bank karena tidak memiliki agunan dan rendahnya tingkat pengembalian pinjaman mengakibatkan aksesibilitas pengusaha mikro dan kecil sangat rendah terhadap sumber keuangan formal dan hanya mengandalkan modal sendiri.

Penelitian Salam, M. D., & Ananta Prathama. (2022), menyatakan bahwa peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM. Dalam merancang kebijakan demi memberikan perlindungan hukum supaya UMKM tersebut tidak di kuasai oleh usaha yang sifatnya lebih besar, pemerintah juga melakukan transformasi UMKM berbasis digital supaya daya jangkauan antar konsumen dan produsen tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Ketika UMKM hendak didirikan pemerintah memberikan kemudahan untuk penyederhanaan proses perizinan, lalu pada usaha mikro pemerintah memberikan pembebasan biaya perizinan, kemudian memberikan keringanan biaya perizinan bagi usaha mikro dan kecil (UMK). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Made Andre Cahyadi, I Putu Gede Diatmika, (2023), bahwa peluang pasar merupakan titik awal untuk mempersiapkan perkiraan penjualan, dimana peluang pasar adalah penilaian pendapatan penjualan dari semua saluran pemasok di pasar. Potensi pasar dapat dikatakan populasi yang tertarik pada produk/layanan yang sedang dibuat atau ditawarkan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain potensi pasar yaitu potensi kemampuan menghasilkan uang dari suatu usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Detak Prapanca, Sriyono, Sarwenda Biduri, (2022), yang menyatakan bahwa peranan pemerintah dalam pengembangan UMKM terbagi menjadi 3 yaitu peran yang pertama peran Sebagai Fasilitator. Sebagai fasilitator, pemerintah harus membantu UMKM mengembangkan usahanya dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga dapat mencapai

tujuannya. Jika UMKM memiliki kelemahan produksi, pemerintah dapat mengajari mereka sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, pemerintah membantu UMKM menemukan solusi keuangan jika mengalami kendala pendanaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Toman Sony Prasetya, A. (2023), dan terdapat juga dalam penelitian Tambunan, (2023) bahwa dalam pengembangan UMKM melalui dukungan terhadap kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan modal; pendampingan dalam pengurusan izin usaha dan sertifikasi produk; mendukung pengelolaan usaha berbasis digitalisasi; serta mendukung kegiatan pemasaran berbasis ecommerce. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah sebagai acuan untuk optimalisasi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah daerah menjadi naik kelas berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Dalam hal memfasilitasi UMKM, pemerintah memberikan pelayanan, subsidi barang, atau uang terlebih dahulu, baru kemudian keuntungan hukum seperti keringat, perlindungan, dll. Selanjutnya peran sebagai Regulator, dalam perannya sebagai regulator berarti pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan-kebijakan agar pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM dapat berjalan dengan baik. Fungsi pemerintah sebagai regulator yaitu untuk mengatur keadaan, suasana tempat usaha tetap kondusif serta membuat kebijakan mengenai aturan dalam persaingan usaha. Penelitian Gamo, K. G., & Gollagari, R. (2020), menyatakan bahwa dalam melaksanakan fungsi regulator peran pemerintah dalam membuat suatu kebijakan dibagi menjadi dua yakni, wewenang pemerintahan daerah dan wewenang pemerintahan pusat. Pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wirausahawan yang tangguh. (Mursalin, Adi. , et al. (2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembaghasan sebelumnya, maka peneliti dalam kesempatan ini memberikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha UltraMikro di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu diberikan ruang untuk mengakses sumber-sumber permodalan untuk menunjang berkembangnya usaha ultra mikro yang menjadi tulang faktor penunjang kehidupan ekonomi keluarga dan masyarakat,
2. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha Usaha ultra mikro di Kota Makassar. Dengan adanya pendampingan ini maka pelaku usaha ultra mikro mendapatkan bimbingan dan literasi yang dapat mendorong kemajuan usaha ultra mikro.
3. Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ultra mikro di Kota Makassar. Kemitraan usaha akan memberikan kepastian dan prospek pemasaran produk ultra mikro sehingga sektor usaha ini, dapat menjadi harapan untuk lebih berkembang.

Referensi :

Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 4164-4154.

- Agustin, N. H., Brawijaya, A., & Khoir, M. (2023). Aksesibilitas Umkm Pedesaan Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 10-20.
- Amriani, A., Mas'ud, M., & Amang, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(4), 15637-15651.
- Awan Setya Dewanta, Sahabudin Sidiq, (2023). Intensity of the creative economy agency and partnership in empowering micro and small enterprises. *Economic Journal of Emerging Markets*, 15(1) 2023, 56-71.
- Cobbinah, B. B., Cheng, Y., Milly, N., & Sarpong, F. A. (2020). Relationship between determinants of financial assistance and credit accessibility of small and medium-enterprises (Sme's): A case study of sme's in takoradi metropolis in the western region of Ghana. *Open Journal of Business and Management*, 9(1), 430-447.
- De Visser-Amundson, A. (2022). A multi-stakeholder partnership to fight food waste in the hospitality industry: A contribution to the United Nations Sustainable Development Goals 12 and 17. *Journal of sustainable tourism*, 30(10), 2448-2475.
- Dewanta, A. S., & Sidiq, S. (2023). Intensity of the creative economy agency and partnership in empowering micro and small enterprises. *Economic Journal of Emerging Markets*, 56-71.
- Dewanta, A. S., & Sidiq, S. (2023). Intensity of the creative economy agency and partnership in empowering micro and small enterprises. *Economic Journal of Emerging Markets*, 56-71.
- Guimarães, L. G. D. A., Blanchet, P., & Cimon, Y. (2021). Collaboration among small and medium-sized enterprises as part of internationalization: a systematic review. *Administrative Sciences*, 11(4), 153.
- Gunawan, Luki Adiati Pratomo, (2023). Sustainability Analysis Of Business Community Mentoring And Training Program To Increase The Business Scale Of Its Members. P-ISSN: 2827-9832 E-ISSN: 2828-335x
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(2), 164-174.
- Halim, A. (2021). Pengaruh pembiayaan ultra mikro dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di kabupaten mamuju. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 262-271.
- Herispon, H., & Saiful, A. (2023). The Pressure of the Covid-19 Pandemic, Digitalization, and the Classic Problems of MSMEs in Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, 3(1), 50-62.
- Li, M.; Jin, Z.; Liao, G.; Yin, J.; Zhang, Q. (2023). The Impact of Mentoring Relationships on Innovation Performance of Post-90s Employees: A Dual-Path Model of Cognition and Affect. *Sustainability* 2023, 15, 13580.
- Nguyen, P. A., Uong, T. A. T., & Nguyen, Q. D. (2020). How small-and medium-sized enterprise innovation affects credit accessibility: The case of Vietnam. *Sustainability*, 12(22), 9559.
- Nur Hidayah Agustin, Andri Brawijaya, Miftahul Khoe, (2023). Aksesibilitas Umkm Pedesaan Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah* Vol 9 No 1 Tahun 2023.
- Panulu, A., & Gunarto, M. (2022). ANALISIS KEMITRAAN BISNIS TERHADAP KINERJA UMKM YANG DIMEDISI OLEH INOVASI. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 48-55.
- Rita Diana, (2019). Analisis aksesibilitas permodalan usaha mikro kecil pada lembaga keuangan formal di provinsi sumatera barat. *jurnal ekonomi dan pembangunan* vol 27, no. 1, 2019.
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh sektor keuangan bank perkreditan rakyat terhadap perekonomian regional wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 15-38.
- Trunk, A., & Birkel, H. (2022). No resilience without partners: a case study on German small and

- medium-sized enterprises in the context of COVID-19. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 74(4), 537-574.
- Wedelia, L., Hutagaol, M. P., & Daryanto, A. (2017). Aksesibilitas industri pangan skala mikro kecil terhadap sumber pembiayaan formal di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(1), 27-38.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(3), 650-660.
- Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168-199.
- Zahrah, H., Rahayu, A., & Dirgantari, P. D. (2022). The Effect of Partnership Strategy on Business Success (Case Study on Hospitality in West Java). *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(5), 236-244.